



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nita Yustia Rahmi
Assignment title: Jurnal
Submission title: DAMPAK KERJASAMA BELT AND ROAD
File name: Jurnal_Nita_Yustia_Rahmi_-_16020450
File size: 141.5K
Page count: 11
Word count: 4,450
Character count: 30,241
Submission date: 01-Sep-2023 10:39AM
Submission ID: 2155486470

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. No. (tahun)

ISSN: 2477-2623

DAMPAK KERJASAMA BELT AND ROAD INITIATIVE TIONGKOK TERHADAP PEREKONOMIAN TAJIKISTAN TAHUN 2018-2022

Nita Yustia Rahmi¹

Abstract: *Tajikistan and China are countries that have bilateral relations that have existed since 1992 and their relations continued when China issued a foreign policy called One Belt One Road (OBOR) and Tajikistan was the first country to join the policy. In 2016, the policy changed its name to the Belt and Road Initiative (BRI) and was refined institutionally with the same vision. Tajikistan's involvement in this policy has both positive and negative impacts on Tajikistan. The results of this study illustrate that the impacts received by Tajikistan from cooperation within the framework of the Belt and Road Initiative are divided into positive and negative impacts. The positive impact is that infrastructure development in Tajikistan is increasing, the negative impact is that Tajikistan's foreign debt to China is increasing.*

Keywords: *Tajikistan, Tiongkok, Policy, Belt and Road Initiative*

Pendahuluan

Kerjasama internasional merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih negara merdeka, berdaulat untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk kerjasama ini bisa berupa kerjasama bilateral maupun multilateral. Salah satu contoh kerjasama bilateral adalah kerjasama Tajikistan dengan Tiongkok melalui kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Tiongkok pada tahun 2013 yang bernama *One Belt One Road (OBOR)*. OBOR merupakan kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan perekonomian dan merupakan salah satu kebijakan luar negeri Tiongkok yang menarik perhatian dunia internasional yang diresmikan oleh Presiden Tiongkok, Xi Jinping pada tahun 2013.

Oleh Perdana Menteri Tiongkok, Li Keqiang, kebijakan ini dipromosikan ke wilayah Eropa serta Asia. OBOR merupakan kebijakan jangka panjang antar wilayah dan program investasi yang berhubungan dengan pembangunan infrastruktur dan peningkatan integrasi ekonomi antar negara yang berada di jalur sirta berselanjut Tiongkok. Melalui pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Tiongkok melalui kebijakan tersebut, Tiongkok berusaha menghubungkan ekonomi Eurasia dengan mengembangkan transportasi internasional dan jaringan logistik yang menghubungkan wilayah-wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi di seluruh Asia Pasifik, Afrika, Timur Tengah dan Eropa (Chiba, 2017).

OBOR terdiri dari 2 komponen utama yaitu *The Silk Road Economic Belt* dan *the 21st Century Maritime Silk Road*. *The Silk Road Economic Belt* sebagai jalur darat bertujuan menghubungkan provinsi tertinggal bagian barat Tiongkok dengan Eropa melalui Asia Tengah. Sedangkan *The 21st Century Maritime Silk Road* sebagai rute laut bertujuan menghubungkan provinsi Tiongkok yang kaya dengan kawasan Asia Tenggara hingga Afrika melalui pelabuhan dan jalur kereta api. Pada tahun 2016, Tiongkok mengubah nama kebijakan *One Belt One Road (OBOR)* menjadi *Belt Road*

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : nitayustia@gmail.com.